

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pembekalan bagi setiap individu berupa pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja. Pendidikan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh, mampu dan siap bekerja sehingga dapat mengisi semua jenis tingkat lapangan kerja. Dalam Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Untuk menciptakan pendidikan yang baik, dibutuhkan proses pendidikan yang baik untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, maka pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimuat dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan bahwa :
“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi/lembaga pendidikan yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan sikap mandiri,

disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai tenaga kerja yang siap pakai pada tingkat menengah. Berdasarkan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa lulusan SMK diharapkan mempunyai sikap profesionalisme khususnya dalam lingkup keahlian Teknik Mesin.

Selanjutnya menurut Djoyonegoro yang dikutip Murniati dan Nasir Usman (2009:191) merumuskan empat tujuan pendidikan kejuruan, yakni : (1) mempersiapkan siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih dan/atau meluaskan pendidikan dasar, (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anhggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan sekitar, (3) meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu, teknologi dan kesenian ,serta (4) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap propesional.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa diupayakan dapat menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah dan terampil dengan bidangnya. Upaya menyiapkan siswa agar dapat memenuhi kebutuhan kerja, SMK Negeri 5 Medan mempunyai tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan menjadi: mata pelajaran Normatif, Adaptif dan Produktif. Dari ketiga mata pelajaran ini mata pelajaran produktif merupakan yang penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang merupakan bekal bagi para siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja. Diantara mata pelajaran produtif ini terdapat mata pelajaran Menggambar Teknik.

Mata pelajaran Menggambar Teknik merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 5 Medan. Bidang studi menggambar teknik merupakan salah satu mata pelajaran teknik yang memberikan materi tentang gambar teknik yaitu salah satu sarana komunikasi dalam dunia teknik, dimana setiap garis atau setiap sketsa yang ada didalamnya adalah pengekspresian ide-ide keteknikan dengan maksud dan makna-makna tertentu yang dapat dipahami lebih jelas dan efektif dibanding dengan menggunakan bahasa verbal atau komunikasi pada umumnya. Dengan menguasai mata pelajaran ini, siswa dapat menciptakan gambar dan membaca gambar untuk kebutuhan keteknikan.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti. Peneliti mendapatkan bahwa hasil belajar Menggambar Teknik terbilang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang peneliti dapatkan berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKNS).

Tabel 1. Hasil Belajar Menggambar Teknik X Mesin Produksi

No	Tahun Ajaran	Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas
1	2012-2013	X Mp1	40	80	60	Rendah	34,4%	65,6%
		X Mp2	40	90	65	Rendah	39,2%	60,8%
2	2013-2014	X Mp1	40	80	60	Rendah	43,5%	56,5%
		X Mp2	30	80	55	Rendah	50%	50%

Dari pemaparan data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh masih dibawah nilai standart ketuntasan minimum yang telah ditentukan yakni 70. Dari hasil tersebut bahwa nilai ujian siswa Menggambar Teknik kelas X SMK Negeri 5 Medan sangat rendah dan perlu ditingkatkan (belum optimal).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Menggambar Teknik, siswa dalam belajar di kelas cenderung tidak mendengarkan guru menerangkan, siswa tidak ada keseriusan dalam belajar sehingga proses pembelajaran di ruangan kelas tidak berjalan dengan baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya masalah dalam hasil belajar siswa.

Ketidakseriusan dalam belajar adalah suatu masalah dan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dapat juga disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut faktor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa yang juga sering disebut faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut diantaranya adalah kemampuan, tanggung jawab dan minat. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya motivasi keluarga, kondisi lingkungan dan lain-lain. Dalam hal ini, penulis mencoba mengamati faktor internal siswa, yaitu efikasi diri siswa.

Faktor efikasi diri siswa sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Bandura (1997:20) mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Alwisol (2010:12) mengungkapkan efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Siswa yang mempunyai efikasi diri yang baik dapat diartikan sebagai siswa yang mempunyai keyakinan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas, dalam hal ini tugas pada siswa dapat berupa ujian akhir nasional atau ujian seleksi masuk. Siswa yang mempunyai efikasi diri yang baik juga mempunyai kemantapan dan komitmen dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemantapan dan komitmen dalam mencapai tujuan dapat menumbuhkan dan mempertahankan gairah atau semangat dalam melakukan usaha-usaha untuk mencapai tujuan, terutama ketika siswa menghadapi suatu masalah atau kegagalan.

Disamping faktor efikasi diri, faktor motivasi belajar juga diperlukan siswa dalam membantu mengembangkan kemampuan belajarnya. Motivasi dapat muncul dari dalam diri siswa, baik karena dorongan dirinya sendiri maupun atas bantuan orang lain. Menurut Rahmadiana (2005:93), krisis motivasi belajar tersebut ditandai dengan beberapa gejala. Gejala yang muncul antara lain berkurangnya perhatian para siswa dalam proses belajar mengajar, penundaan persiapan untuk ulangan atau ujian, belajar musiman hanya pada saat akan menghadapi ujian, anggapan umum para siswa bahwa ujian asal lulus, terpaku pada diktat dan sebagainya. Wayan yang dikutip Rahmadiana (2005:20) mengemukakan bahwa salah satu masalah besar pendidikan di Indonesia yaitu pola motivasi. Sebagian besar peserta didik mempunyai pola motivasi yang lebih bersifat maladaptif yaitu belajar musiman pada saat akan menghadapi ujian saja, anggapan umum para siswa bahwa ujian asal lulus dan sebagainya, pola motivasi maladaptif lebih berorientasi pada penampilan (*performance*) dari pada pencapaian suatu prestasi.

Dalam keseharian siswa di SMK Negeri 5 Medan, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar. Observasi peneliti terhadap siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang cenderung rendah antara lain, siswa yang berbicara dengan teman di sebelahnya ketika mata pelajaran sedang berlangsung dan kurang memperhatikan guru mata pelajaran yang sedang menyampaikan materi. Menurut salah satu guru di SMK Negeri 5 Medan, perilaku menyontek masih ada dalam keseharian beberapa siswa, seperti dalam mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru. Perilaku menyontek tugas ini menunjukkan siswa kurang senang untuk bekerja secara mandiri dan kurang tekun atau mudah putus asa dalam belajar. Hal serupa juga dikemukakan oleh salah satu guru BK di SMK Negeri 5 Medan. Beliau juga mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang persiapan pada awal jam pelajaran, serta ada yang sering keluar kelas setiap pergantian jam mata pelajaran. Hal ini menunjukkan siswa kurang dapat mengonsentrasikan pikirannya pada pelajaran di kelas. Dari kedua faktor diatas, maka peneliti menduga bahwa dengan efikasi diri dan motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar Menggambar Teknik akan cenderung tinggi.

Dengan demikian peneliti menyadari memang bahwa faktor efikasi diri dan motivasi belajar dalam belajar mempunyai pengaruh yang bersifat positif. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan antara Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Menggambar Teknik Progam Keahlian Mesin Produksi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menggambar Teknik.
2. Bagaimanakah tingkat efikasi diri pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan?
3. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan?
4. Bagaimanakah hasil belajar Menggambar Teknik pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan?
5. Apakah terdapat hubungan efikasi diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar Menggambar Teknik pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan?

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Medan, baik yang berasal dari diri siswa sendiri (Internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Namun dalam penelitian ini permasalahan dibatasi dengan masalah yang menyangkut faktor internal dari siswa dan dari sekian banyak faktor internal yang ada penulis mengambil dua faktor tersebut, yaitu efikasi diri dan motivasi belajar siswa. Sedangkan hasil belajar dimaksud dibatasi pada Menggambar Teknik pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara efikasi diri dengan hasil belajar Menggambar Teknik pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar Menggambar Teknik pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara efikasi diri dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Menggambar Teknik pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar Menggambar Teknik pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan.
2. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Menggambar Teknik pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan.
3. Hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Menggambar Teknik pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan dan pengajaran.
- b. Sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menjadikan bahan masukan untuk mengambil tindakan dalam meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Menggambar Teknik pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan.

b. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan introspeksi diri bahwa penting untuk mengedepankan efikasi diri dan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang hubungan efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar teknik.